

# **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA FISIKA SISWA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA ASLI DI KELAS VIII SMP NEGERI 32 PEKANBARU**

Deni Heliza<sup>\*</sup>, Zulhelmi<sup>\*\*</sup>, Mitri Irianti<sup>\*\*</sup>  
Email : [Deniheliza@ymail.com](mailto:Deniheliza@ymail.com)

## **ABSTRACT**

This study aims to describe differences in students' increased motivation to learn physics through original media with the use of conventional learning on eighth grade students of SMP Negeri 32 Pekanbaru second semester of academic year 2012/2013 on materials Optical. This research was conducted with pretest-posttest study design Control Group Design. The research subjects were students of a class that implements VIII4 original media and VIII3 grade students as a conventional class. Instruments used in the data collection was a questionnaire consisting of ARCS motivation indicators Attention, Relevance, and Satisfaction confidence. Data were analyzed students' motivation to learn physics through descriptive analysis. Results of data analysis, for a class that uses the original media obtained an average score of students' motivation to learn physics after learning of 2.94 to a high category. As for the conventional classroom learning obtained with an average score of 2.75 students' motivation to learn physics with high category. From the data analysis it can be concluded that the students' motivation to learn physics by learning higher than the original media using conventional learning.

Keywords: Motivation Physics, Original Media, Optical Goods

---

\* Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau  
\*\* Dosen Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan motivasi belajar fisika siswa melalui penggunaan media asli dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 32 Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2012/2013 pada materi Alat Optik. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>4</sub> sebagai kelas yang menerapkan media asli dan siswa kelas VIII<sub>3</sub> sebagai kelas yang konvensional. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket motivasi ARCS yang terdiri atas indikator *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction*. Data motivasi belajar fisika siswa dianalisis melalui analisis deskriptif. Hasil analisis data, untuk kelas yang menggunakan media asli diperoleh skor rata-rata motivasi belajar fisika siswa setelah pembelajaran sebesar 2,94 dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk kelas dengan pembelajaran konvensional diperoleh skor rata-rata motivasi belajar fisika siswa 2,75 dengan kategori tinggi. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar fisika siswa lebih tinggi dengan pembelajaran menggunakan media asli dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *Motivasi Belajar Fisika, Media Asli, Alat Optik*

## PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 (dalam Baheram, 2006) merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam perkembangannya, tidak selamanya siswa dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yg diharapkan. Masih banyaknya siswa yg menganggap salah satu pelajaran terutama sains merupakan pelajaran yg menakutkan. Masalah besar untuk guru-guru dan siswa-siswa adalah motivasi (Djiwandono, 2006).

Motivasi adalah salah satu prasyarat yg amat penting dalam belajar. Motivasi dalam bahasa latin adalah *motivum*, menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak, motivasi mempunyai intensitas dan arah. Gage dan Berliner (Djiwandono, 2006) menyamakan motivasi seperti mesin (intensitas) dan kemudi (direction) sebuah mobil. Orang yang sukses selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam hidupnya. Dalam dunia pendidikan, yang menjadi salah satu indikator kesuksesan adalah nilai. Sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik untuk mewujudkan kesuksesannya.

Pembelajaran IPA Fisika di sekolah merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan. Karena tidak semua guru di sekolah menerapkan metoda pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dari materinya. Sehingga sebagian besar siswa tidak paham terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik apabila siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat indranya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indra. Semakin banyak alat indra yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan (Arsyad, 1997). Salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan alat indra siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu penggunaan media pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap pelajaran Fisika dan memungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di SMP Negeri 32 pekanbaru, siswa-siswa tersebut cenderung kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran fisika. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa pelajaran fisika itu sangat susah dan merupakan pelajaran yang kurang menarik bagi mereka. Berkurangnya rasa ketertarikan terhadap pelajaran fisika menyebabkan rendahnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dengan siswa yang kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa SMP Negeri 32 Pekanbaru juga diperoleh informasi bahwa guru jarang menggunakan media asli pada saat pembelajaran. Bahkan untuk melakukan percobaan atau eksperimen yang sudah ada pada buku pegangan belajar siswa saja sangat jarang. Guru hanya menjelaskan dengan ceramah saja, sehingga siswa belajarnya seperti mengawang-awang, kurang mengerti bentuk dan contoh konkretnya. Seharusnya pada materi-materi yang membutuhkan media asli, guru hendaknya membawakan benda tersebut ke dalam kelas dan memperlihatkan serta menjelaskan kepada siswa agar tujuan dari pelajaran itu tercapai. Sehingga siswa pun menjadi lebih aktif karena pembelajaran terasa lebih nyata dan menarik.

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (1998) dalam Kholik (2011) menyatakan “media asli merupakan benda yang sebenarnya yang membantu pengalaman nyata peserta didik dan menarik minat dan semangat belajar siswa”. Dengan menggunakan media asli akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut pengembangan keterampilan tertentu.

Menurut Rusyan (1993), media asli memiliki kelebihan atau keunggulan antara lain:

1. Dapat membantu guru dalam menjelaskan sesuatu kepada peserta didik;
2. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari situasi yang nyata;
3. Dapat melatih keterampilan siswa menggunakan alat indra.

Penggunaan media asli diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Umami Wahyuningsih (2007) pada skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Transparansi dan Media Asli pada Sistem Reproduksi Tumbuhan Terhadap Prestasi, Aktifitas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMUN 1 Pakong Pamekasan Madura”. Dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media asli berpengaruh baik terhadap motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan motivasi belajar fisika siswa melalui penggunaan media asli dengan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP N 32 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 32 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2012/2013. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April – Juni 2013. Bentuk penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi*) eksperimen dan jenis penelitiannya adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan rancangan penelitian menurut Sugiyono (2012). sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	Pengukuran (pretest)	Perlakuan	Pengukuran (Posttest)
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Subjek penelitian ini motivasi belajar materi alat optik di SMP N 32 Pekanbaru dengan siswa kelas VIII<sub>4</sub> sebagai kelas eksperimen (33 orang) dan siswa kelas VIII<sub>3</sub> sebagai kelas kontrol (35 orang).

Dalam penelitian ini, diberikan angket motivasi belajar kepada siswa sebelum dan setelah pembelajaran di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol.

Instrumen pengumpulan data adalah angket motivasi belajar dengan model motivasi ARCS (dikembangkan oleh Keller, 1987).

Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif meliputi perubahan motivasi belajar kelas kontrol, perubahan motivasi belajar kelas eksperimen dan perbedaan perubahan motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian motivasi diperoleh melalui angket yang diambil sebelum dan setelah pembelajaran Fisika pada materi pokok alat-alat optik.

### 1. Skor Motivasi Kelas Kontrol

Dari hasil penelitian didapatkan skor motivasi siswa SMP N 32 Pekanbaru yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Motivasi Awal dan Motivasi Akhir Siswa Kelas Kontrol Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Motivasi Awal		Motivasi Akhir		Perubahan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Perhatian	2,7	Tinggi	2,74	Tinggi	0,04
2	Relevansi	2,76	Tinggi	2,84	Tinggi	0,08
3	Keyakinan	2,6	Tinggi	2,68	Tinggi	0,08
4	Kepuasan	2,72	Tinggi	2,75	Tinggi	0,03
Skor Rata-Rata		2,7	Tinggi	2,75	Tinggi	0,05

Berdasarkan data pada Tabel 2 diperoleh informasi tentang motivasi belajar fisika siswa pada materi pokok alat-alat optik dengan pembelajaran konvensional. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan persentase 1,8% pada kelas kontrol.

### 2. Skor Motivasi Kelas Eksperimen

Dari hasil penelitian didapatkan skor motivasi siswa SMP N 32 Pekanbaru ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Motivasi Awal dan Motivasi Akhir Belajar Siswa Kelas Eksperimen Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Motivasi Awal		Motivasi Akhir		Perbedaan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	Perhatian	2,75	Tinggi	2,89	Tinggi	0,14
2	Relevansi	2,81	Tinggi	3,02	Tinggi	0,21
3	Keyakinan	2,64	Tinggi	2,89	Tinggi	0,25
4	Kepuasan	2,72	Tinggi	2,95	Tinggi	0,23
Skor Rata-Rata		2,73	Tinggi	2,94	Tinggi	0,21

Berdasarkan data pada Tabel 3 diperoleh informasi tentang motivasi belajar fisika siswa pada materi pokok alat-alat optik dengan pembelajaran menggunakan media asli. Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dengan persentase 7,7% pada kelas eksperimen.

### 3. Skor Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil penelitian secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa SMP N 32 Pekanbaru yang ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan Peningkatan Motivasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Indikator	Peningkatan Skor Kelas Kontrol	Peningkatan Skor Kelas Eksperimen	Perbedaan Peningkatan
1	Perhatian	0,04	0,14	0,1
2	Relevansi	0,08	0,21	0,13
3	Keyakinan	0,08	0,25	0,17
4	Kepuasan	0,03	0,23	0,2
Skor Rata-Rata		0.05	0,2	0,15

Dari Tabel 4 menunjukkan perbedaan peningkatan rata-rata skor motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, terbesar pada indikator kepuasan dan terendah pada indikator perhatian, dengan kelas yang menerapkan media asli lebih tinggi dari kelas yang konvensional.

Berdasarkan analisis deskriptif, hasil skor motivasi belajar siswa yang diperoleh adalah tingkat motivasi siswa berdasarkan masing-masing indikator. Masing-masing indikator memperlihatkan perbedaan skor rata-rata untuk kelas dengan pembelajaran secara konvensional (kelas kontrol) dan kelas dengan pembelajaran menggunakan media asli (kelas eksperimen). Adapun hasil deskriptif untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Indikator Perhatian (*Attention*)

Pada indikator perhatian terdapat perbedaan peningkatan skor rata-rata yaitu 0,1 antara kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Penggunaan media asli dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena dalam setiap kegiatan pembelajaran fisika pada materi alat-alat optik diperkuat dengan adanya media sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tau siswa terhadap pembelajaran alat-alat optik. Guru dapat membuat pembelajaran yang lebih menarik dan menimbulkan rasa kompetisi pada diri setiap siswa sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi untuk menghasilkan minat atau perhatian terhadap pelajaran pada diri siswa.

2. Indikator Relevansi (*Relevance*)

Pada indikator relevansi terdapat perbedaan peningkatan skor rata-rata motivasi sebesar 0,13 antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran dengan menggunakan media asli membuat siswa dapat merasakan hubungan antara pengalaman dengan materi dan pelajaran yang dinggap abstrak dapat dikurangi dengan adanya media. Penggunaan media asli membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa karena mereka melihat langsung media asli yang digunakan, mengerjakan soal dan melakukan percobaan.

3. Indikator Keyakinan (*Confidence*)

Pada indikator percaya diri terdapat perbedaan peningkatan pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol sebesar 0,17. Penggunaan media asli dapat meningkatkan percaya diri siswa terhadap pembelajaran fisika. Disamping itu guru juga harus memberikan penguatan atau motivasi siswa supaya lebih aktif dalam pembelajaran sehingga akan menimbulkan kepercayaan diri pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran..

4. Indikator Kepuasan (*Satisfaction*)

Pada indikator kepuasan terdapat perbedaan skor rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,2. Penggunaan media asli membuat siswa merasa puas dengan hasil yang mereka peroleh yaitu berupa nilai yang baik, pengalaman mereka, kepuasan terhadap penghargaan kelompok dengan kerja mereka. Guru dituntut untuk dapat mengarahkan siswa dalam bidang yang menjadi keahliannya.

Secara deskriptif motivasi belajar fisika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media asli ini dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar fisika.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi belajar fisika siswa pada materi alat-alat optik di kelas VIII SMP N 32 Pekanbaru, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar fisika siswa lebih tinggi dengan pembelajaran menggunakan media asli dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Skor rata-rata motivasi belajar fisika siswa setelah pembelajaran secara konvensional di kelas kontrol adalah 2,75 dengan kategori tinggi. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar fisika siswa setelah pembelajaran menggunakan media asli di kelas eksperimen adalah 2,94 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis menyarankan agar penerapan media asli dalam pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran fisika di SMP/MTs, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa. Selain itu, penulis juga menyarankan kepada pembaca agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan media asli pada materi pokok dan tempat yang berbeda dengan lebih menekankan peran siswa dalam proses pembelajaran dengan metode yang tidak hanya demonstrasi oleh guru dan ceramah saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar, 1997, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Arsyad, A., 2007, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Baheram, Murni, 2006, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Cendikia Insani, Pekanbaru.

Depdiknas, 2003, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains SMP dan MTs*, Depdiknas, Jakarta.

Depdiknas, 2006, *Sekolah Menengah Pertama Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPA*, Depdiknas.

Djiwandono, SEW., 2006, *Psikologi Pendidikan*, Grafindo, Jakarta

Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.

Ibrahim, R. dan Nana Syahodih, 1992. *Perencanaan Pengajaran*, Depdikbud, Jakarta.

- Irianti, M., 2006, *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*, Cendekia Insani, Pekanbaru.
- Kholik, Muhammad, 2011, *Metode Pembelajaran Konvensional* [online]. Tersedia : <http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/metode-pembelajaran-konvensional/>. [23 Juli 2013]
- Rahma, 2011, *Motivasi Model ARCS*. <http://wahana-education.blogspot.com/2011/02/motivasi-model-arcs.html>
- Sadiman, Arif S., dkk., 1986, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadiman, Arif S., 1990. *Media Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Setyosari, Punaji, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Kencana, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, A., 2010, *Cooperatif Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Tabrani, A. Rusyan, 1993, *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*, Bina Budhaya, Bandung.
- Tim Pelatihan Terintegrasi, 2004, *Sains*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- Tim Pustaka Yustisia, 2008, *Panduan Lengkap KTSP*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta.
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ummi Wahyuningsih, Desi, 2007, *Pengaruh Penggunaan Media Transparansi dan Media Asli pada Sistem Reproduksi Tumbuhan terhadap Prestasi, Aktifitas dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMUN 1 Pakong Pamekasan Madura*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Uno,H.B, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Utomo, P., 2008, *Materi SMP kelas 8 semester 2*. [Online]. Tersedia : <http://www.scribd.com/doc/12770444/Materi-SMP-kelas-8-bab-VIII-Alat-optik>. [10Maret 2012].



- Pratiwi, R., dkk, 2008, *Ilmu pengetahuan alam*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidiknas, Jakarta.
- Wena, M, 2009, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Yahya, Yudrik, 2003, *Wawasan Kependidikan*, Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Zulhelmi, 2007, *Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika*, Cendikia Insani, Pekanbaru.